

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pertumbuhan pada bidang ekonomi saat ini yang sudah era digital, tetapi masih ada pengusaha yang belum menganggap bahwa peranan akuntansi sebagai salah satu pondasi yang penting. Peran akuntansi sangat penting karena dapat menentukan keputusan dalam suatu perusahaan, sehingga tidak menimbulkan kerugian saat sedang melakukan suatu kegiatan perekonomian, terutama melakukan kegiatan saat melakukan transaksi di dalam perusahaan, seperti pencatatan, pelaporan data pada sebuah entitas.

Pada suatu fungsi akuntansi pada perusahaan merupakan pemberi informasi bidang keuangan dalam suatu bagian sehingga dapat memantau keadaan keuangan dan perubahan yang telah terjadi. Terutama bagi manajer atau manajemen membutuhkan informasi dari bagian keuangan untuk membantu perusahaan dalam membuat ataupun mengambil keputusan. Proses akuntansi merupakan cara menyiapkan suatu laporan keuangan untuk entitas atau organisasi yang telah diatur oleh peraturan perundang-undangan, sehingga dapat dilakukan perbandingan dengan laporan keuangan entitas atau organisasi lain.

Suatu laporan keuangan adalah laporan hasil dari suatu prosedur akuntansi yang dilakukan yang berguna sebagai suatu alat komunikasi terkait dengan data keuangan atau suatu kegiatan yang terjadi dalam entitas dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan data mengenai entitas terkait. Pada laporan keuangan juga menginformasikan mengenai data kepada manajemen yang berupa aktiva, liabilitas atau kewajiban, pendapatan, biaya, perubahan, kinerja manajemen, catatan dan informasi lainnya. Laporan

keuangan juga dapat digunakan sebagai media untuk mengukur hasil serta perkembangan suatu entitas dari suatu periode dan mengetahui pencapaian entitas dalam memperoleh tujuan yang didapatnya. Jika suatu perusahaan tidak mempunyai laporan keuangan, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menganalisa kelebihan dan kekurangan pada suatu entitas tersebut. Namun, jika suatu perusahaan mempunyai laporan keuangan, suatu entitas menjadi lebih mudah menganalisa kekurangan yang terjadi. Sehingga manajemen bisa merancang strategi dan mengambil keputusan yang diperoleh pada data laporan keuangan pada periode tersebut.

Penyajian pada laporan keuangan diperlukan dengan suatu standar akuntansi dengan tujuan untuk dipatuhi. Suatu tolak ukur tersebut sangat dibutuhkan karena sebagian besar perusahaan atau pebisnis sebagai pengguna laporan keuangan. Standar akuntansi perlu menjadi acuan atau pedoman dari disusunnya suatu laporan keuangan yang bertujuan untuk menyeragamkan laporan keuangan tersebut. Konsistensi dari disusunnya laporan keuangan merupakan kaidah termudah dengan tujuan melihat pos-pos yang terdapat pada laporan keuangan dan membuat suatu laporan keuangan menjadi lebih mudah dibaca atau dianalisis. Jika suatu laporan keuangan tanpa mempunyai suatu tolak ukur, perusahaan akan menyusun laporan keuangan dengan kehendak pihak yang terkait dan membuat laporan keuangan tersebut tidak mudah dipahami dan dianalisa karena tidak adanya acuan sebagai standar penyajiannya.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK), merupakan pedoman standarisasi yang berisi tentang proses pencatatan dan penjurnalan pada transaksi dengan memiliki kemungkinan berlangsung pada suatu prosedur dalam berbisnis, yang berakibatkan pengguna menjadi konsisten dengan menginterpretasikan pada laporan keuangan dan dapat meminimalisir setiap penyimpangan. Pernyataan

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah pedoman atau tata cara dari suatu prosedur akuntansi yang meliputi pengolahan, mencatat, menyusun, dan menyampaikan data dari laporan keuangan. Salah satu panduan atau aturan dasar, pada Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) bukanlah standar mutlak yang harus diterapkan untuk suatu entitas pada ketentuan menyusun suatu laporan keuangan. Akan tetapi setidaknya mampu memastikan unsur-unsur yang terdapat pada data ekonomi ataupun penempatan unsur-unsur tersebut dapat diposisikan pada tempatnya untuk menyajikan data ekonomi yang tepat, lalu para pemangku kepentingan dengan lebih mudah menafsirkan dan mengevaluasi laporan keuangan untuk memutuskan kebijakan dalam berbisnis untuk semua pihak.

Tujuan dari PSAK No.1 yaitu dapat membuktikan bahwa dalam menyajikan suatu laporan keuangan dengan menginformasikan sesuatu yang didapat akan dibandingkan pada penyajian laporan keuangan dari entitas periode sebelumnya dan penyajian dari perusahaan lain. Pada PSAK No.1 penyajian pada laporan keuangan memiliki kelengkapan termasuk dari neraca atau laporan posisi keuangan, pelaporan dari laba rugi dan penghasilan yang menyeluruh, laporan perubahan modal yang dimiliki, laporan dari arus kas, catatan atas laporan keuangan dan neraca komparasi. Suatu laporan keuangan akan membantu mengambil kebijakan dalam memastikan pengguna atau pihak terkait mengetahui pada laporan keuangan disajikan setara standarisasi dari PSAK No.1. Pengguna atau pihak terkait ini termasuk pemodal, pekerja, pelanggan, debitur, kreditur komersial lainnya, pemerintah, dan masyarakat.

Bagi perusahaan yang menyajikan suatu laporan keuangan sangat penting dalam menginformasikan pada semua pihak terkait berguna untuk menunjang kinerja perusahaan dan perkembangan ekonomi secara keseluruhan. Laporan keuangan juga merupakan salah satu pondasi yang menjadikan

diambilnya keputusan dari manajer dan akan berdampak pada para pemodal. Menyajikan dan menyampaikan laporan keuangan dengan benar, dapat terjadi tercapai model ekonomi yang sehat dan terstruktur. Untuk konsep dari PSAK No. 1 menjelaskan dasar dari menyusun dan menyajikan laporan keuangan untuk pengguna internal dan pihak luar terkait.

Berdasarkan hasil penelitian dari Ajeng Suci Ramanda (2018) pada suatu PT. LMI, dalam menyajikan laporan keuangan yang masih kurang sinkron dengan panduan dari PSAK No. 1 karena ketidaklengkapan dari unsur-unsur dari laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut menyusun 3 komponen laporan keuangan, yaitu Neraca atau Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi serta Catatan atas Laporan Keuangan. Hal tersebut menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak bermutu dan tidak memberikan informasi untuk pihak terkait atau pengguna laporan keuangan. Pada penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan mengenai laporan keuangan pada PT.LMI masih kurang menyesuaikan dari PSAK No.1 (revisi tahun 2017) karena perbedaan penggunaan istilah yaitu pada PT. LMI yang memilih dengan istilah aktiva, pasiva, dan modal. Sedangkan pada PSAK No. 1 yang bagian tersebut dengan istilah aset, liabilitas, dan ekuitas. Laporan keuangan yang disajikan oleh PT. LMI juga masih belum lengkap karena tidak melaporkan perubahan laba yang sedang ditahan dan tidak melaporkan penggunaan arus kas.

Dengan banyaknya kejadian yang terjadi pada laporan keuangan dengan menyajikan atau yang dikerjakan pada suatu perusahaan tersebut belum sepenuhnya mengikuti standarisasi dan tujuan dari akuntansi pada penyusunan laporan keuangan. Jika suatu laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan standarisasi dan tujuan dari akuntansi yang berlaku, keandalan dan relevansinya menjadi diragukan serta dapat menyebabkan kekeliruan untuk pihak terkait atau penggunanya.

Sebagian besar dari suatu entitas harus menetapkan PSAK pada laporan keuangannya agar laporan yang disajikan dapat dipahami dengan jelas, rinci, dan laporan tersebut tidak menyesatkan. Namun, beberapa perusahaan masih belum menerapkan PSAK, dan laporan keuangannya tidak teratur dan tidak memenuhi standarisasi yang sah. Dalam laporan keuangan memiliki kelengkapan yang meliputi neraca atau laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan laba rugi, laporan perubahan modal serta catatan atas laporan keuangan.

Pada penelitian yang akan dilakukan ini didasarkan pada sebuah perusahaan manufaktur di sub industri plastik dan kemasan yaitu PT. IPM dengan berlokasi pada wilayah industri Sidoarjo. Pada perusahaan manufaktur adalah industri utama yang dapat memberikan contoh dari pasar modal. Perusahaan atau industri yang bergerak dibidang kemasan fleksibel atau plastik mempunyai keandalan dan kesanggupan cukup berkompeten dikarenakan memiliki peran sangat penting sebagai pemasok di banyak perusahaan atau entitas lainnya. Oleh karena itu, PSAK telah menyesuaikan dan menetapkan bahwa setiap entitas menyampaikan pelaporan keuangan harus tepat dengan aturan PSAK yang berlaku. Akan tetapi wawancara yang dilakukan penelitian kepada pihak perusahaan dapat disimpulkan untuk sementara tentang PSAK No. 1 memahami dan menerapkan didalam menyajikan laporan keuangannya. Pada standarisasi dalam melaporkan hal tersebut dengan harapan laporan keuangan pada PT. menjadi tidak sulit untuk memahaminya serta diharapkan PSAK No. 1 ini diterapkan dalam menyajikan laporan keuangannya.

Bersumber pada penjelasan yang telah dijelaskan peneliti akan membahas sebuah riset atau penelitian yang memiliki judul "Analisis Penerapan PSAK No. 1 Revisi Tahun 2020 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. IPM Sidoarjo".

1.2 Rumusan Masalah

Pada penjelasan di atas peneliti dengan mudah membuat perumusan masalah sebagai berikut ini :

1. Berapa tingkat persentase kesesuaian laporan keuangan pada PT. IPM dalam menerapkan PSAK No.1 revisi tahun 2020?
2. Bagaimana PT. IPM menerapkan PSAK No. 1 revisi tahun 2020 tentang penyajian laporan keuangannya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi dari diterapkannya PSAK No. 1 pada PT. IPM dalam menyajikan laporan keuangannya.
2. Untuk mengetahui tingkat persentase kesesuaian dalam penyusunan laporan keuangan pada PT. IPM terhadap PSAK No. 1.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan mampu berguna untuk semua pihak-pihak yang terkait, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Keberhasilan dalam penelitian ini diinginkan mampu dijadikan sebagai rekomendasi masukan, acuan dan literatur untuk perusahaan tentang menyajikan laporan keuangan yang dianut oleh perusahaan.

2. Bagi Peneliti

- a) Keberhasilan dalam penelitian ini mampu dijadikan sebagai metode dalam menerapkan ilmu akuntansi untuk menyusun laporan keuangan yang didapat selama perkuliahan.
- b) Untuk memahami standar penyajian laporan keuangan yang digunakan oleh PT. IPM dalam menyajikan laporan keuangan.

3. Bagi pihak lain
 - a) Mampu meningkatkan pengetahuan mengenai PSAK No. 1 terhadap laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan.
 - b) Mampu dijadikan referensi atau literatur untuk peneliti selanjutnya dengan membahas topik serta pembahasan secara terperinci dan lebih lengkap.

